



Pembinaan Kepercayaan Diri dan Keterlibatan Sosial Bagi Siswa SMP Kecamatan Kramatmulya Melalui Metode Speech dalam Public Speaking

REZA FATWA PRATAMA ^{1*}

¹ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
rzfpratama@gmail.com

VINA AGUSTIANA ²

² Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
vina.agustiana@uniku.ac.id

VINA SORAYA ANDINI ³

³ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
vinaasorayaandn@gmail.com

TIA NOVITA ⁴

⁴ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
21hikarisakura@gmail.com

Diterima : 08/05/2025

Revisi : 18/05/2025

Disetujui : 22/05/2025

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan sosial siswa di Kecamatan Kramatmulya melalui pelatihan public speaking dengan metode *speech*. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya rasa percaya diri dan kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung komunikasi. Program pelatihan meliputi koordinasi sekolah, sosialisasi, penyusunan materi motivasional, pelatihan teknik bicara, pendampingan, dan puncaknya *English Performance Day*. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, kemampuan berbicara, dan partisipasi siswa. Evaluasi membuktikan metode *speech* efektif mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, serta relevan untuk mendukung pendidikan karakter dan keterampilan abad ke-21 di tingkat SMP.

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi
[CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Kata Kunci : Public speaking, speech, kepercayaan diri, keterlibatan sosial, English Club

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, namun keberadaannya semakin krusial dalam menghadapi tantangan global, terutama di era revolusi industri 4.0 dan peralihan menuju Society 5.0. Dalam konteks ini, penguasaan Bahasa Inggris menjadi keterampilan fundamental yang tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga membuka peluang sosial dan profesional bagi peserta didik.

Salah satu keterampilan penting dalam penguasaan Bahasa Inggris adalah kemampuan berbicara (*speaking*). Keterampilan ini menjadi penanda penguasaan aktif suatu bahasa serta menunjang komunikasi yang efektif. Sayangnya, banyak peserta didik tingkat menengah

* Penulis Korespondensi : rzfpratama@gmail.com (Reza Fatwa Pratama)

pertama yang masih mengalami kendala dalam mengembangkan keterampilan ini. Sari & Susanti (2024) mengidentifikasi bahwa faktor internal seperti rendahnya kepercayaan diri, kekhawatiran akan kesalahan, dan ketakutan terhadap penilaian orang lain sangat mempengaruhi keberanian peserta didik dalam berbicara di depan umum. Ditambah pula dengan faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, suasana kelas yang kaku, serta minimnya kesempatan latihan berbicara secara langsung.

Dalam konteks bahasa asing, Sari & Susanti (2024) menambahkan harus berbicara secara sempurna atau takut membuat kesalahan yang terlihat menjadi penghalang bagi mereka untuk berkembang dalam kemampuan berbicara. Namun, kesalahan ini justru menjadi proses belajar yang memperkaya kosakata, memperbaiki tata bahasa, dan melatih intonasi. Untuk itu, diperlukan latihan terstruktur, termasuk pelatihan public speaking, agar siswa terbiasa dan percaya diri menyampaikan gagasan secara lisan. Sayangnya, keterampilan ini masih jarang diajarkan secara eksplisit di sekolah, padahal keterampilan ini memiliki manfaat besar untuk pengembangan akademik, kepercayaan diri, dan komunikasi profesional.

Pelatihan public speaking menjadi solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui metode speech, peserta didik dapat berlatih menyampaikan ide secara terstruktur, ekspresif, dan percaya diri. Menurut Mansur dkk. (2022), pelatihan public speaking penting untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan berbicara di depan umum serta membangun keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat. Pelatihan seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga berdampak positif pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik (Wijay dkk., 2024). Sesuai dengan temuan Suhartini dkk. (2024) bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam public speaking, membangun rasa percaya diri, dan menciptakan ruang ekspresi yang mendukung penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks nyata. Pembelajaran abad ke-21 menuntut siswa tidak hanya menguasai konten, tetapi juga keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Oleh karena itu, integrasi model pembelajaran yang inovatif dan bermakna menjadi kebutuhan mendesak, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Agustiana dkk., 2024).

Salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Kramatmulya memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang aktif. Namun demikian, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mengalami penurunan aktivitas adalah English Club. Padahal, kegiatan ini dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik secara praktis. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini mengalami penyesuaian dalam hal keikutsertaan peserta didik dan jadwal latihan. Sekolah juga telah beberapa kali mengikuti kompetisi, namun keikutsertaan dalam lomba seperti speech masih terbatas.

Merespons kondisi ini, pelatihan berbasis public speaking melalui metode speech sangat penting untuk dilaksanakan. Kasmita dkk. (2023) dalam penelitiannya, pelatihan public speaking terbukti mampu membangun kepercayaan diri peserta didik, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta menyiapkan mereka tampil secara menarik di depan audiens. Di sisi lain, kegiatan seperti English Club berfungsi sebagai sarana pelengkap pembelajaran Bahasa Inggris di luar jam pelajaran formal, yang selama ini masih terbatas dan belum memberikan cukup ruang untuk praktek berbicara.

Hadirnya pelatihan public speaking yang dilaksanakan di salah satu sekolah Kecamatan Kramatmulya juga bertujuan menghidupkan kembali minat terhadap English Club. Menurut hasil studi oleh Fitria (2023), manajemen yang baik pada kegiatan English Club dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Dengan pelatihan yang terstruktur dan

pendekatan partisipatif, peserta didik akan lebih siap untuk tampil dalam ajang perlombaan, menyampaikan pendapat dalam forum, serta aktif dalam kegiatan sosial sekolah.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami mencoba untuk memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan keterampilan berbahasa Inggris siswa, khususnya dalam bidang public speaking melalui metode speech. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari bentuk dukungan terhadap pengembangan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta partisipasi sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Pelatihan ini difokuskan kepada peserta didik smp, sebagai tahap awal pembentukan karakter dan kemampuan komunikasi yang efektif sejak dini.

Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dan terukur dari berbagai perspektif, antara lain:

1. Peserta kegiatan diharapkan memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman praktis mengenai teknik public speaking dalam Bahasa Inggris, terutama dalam konteks pidato (speech), yang melibatkan penguasaan struktur wicara, ekspresi, intonasi, dan bahasa tubuh.
2. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta kegiatan dalam berbicara di depan umum serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan akademik, seperti lomba pidato Bahasa Inggris, presentasi kelas, maupun kegiatan organisasi sekolah.

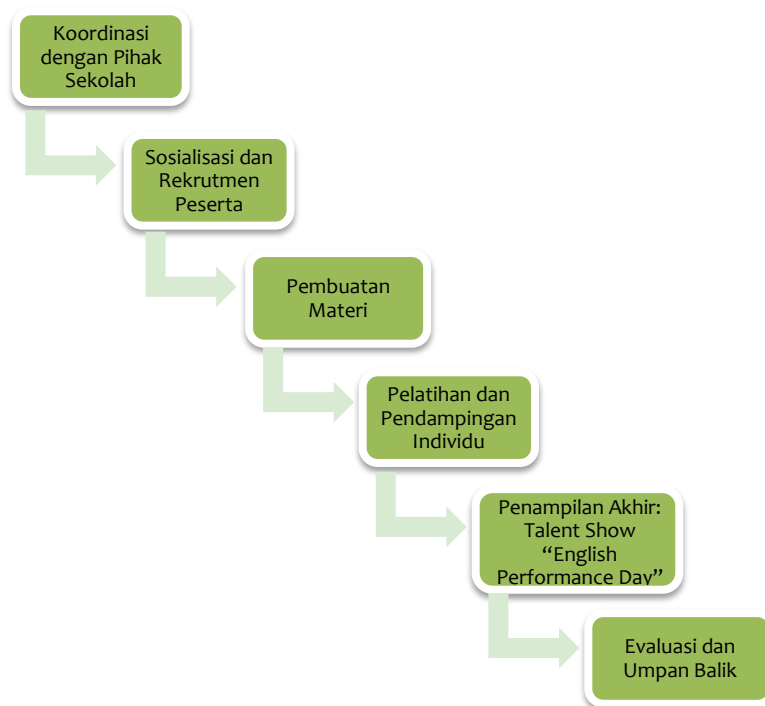
Dengan menghidupkan kembali kegiatan English Club melalui pelatihan terstruktur, diharapkan peserta memiliki ruang kreatif dan produktif untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara komunikatif, sekaligus menjadikan Bahasa Inggris sebagai bagian dari budaya belajar sehari-hari.

Oleh karena itu, pelatihan public speaking melalui metode speech dianggap sangat penting dan relevan dalam menjawab kebutuhan peserta didik di era modern ini. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga memperkuat karakter peserta didik sebagai individu yang percaya diri, komunikatif, dan siap berkontribusi aktif dalam kehidupan sosial di sekolah maupun masyarakat luas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di aula SMPN 1 Kramatmulya, yang berlokasi di Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini berfokus pada pelatihan keterampilan public speaking dalam Bahasa Inggris melalui metode speech, dengan tujuan utama untuk membina kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi sosial mereka, khususnya melalui pengaktifan kembali ekstrakurikuler English Club.

Peserta kegiatan berjumlah 15 peserta yang tergabung dan berminat dalam kegiatan English Club. Pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka dalam beberapa sesi yang terbagi ke dalam tahap-tahap sistematis untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dan tercapainya hasil yang diharapkan. Berikut adalah tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian:



Gambar 1
Tahapan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan berisi tentang uraian hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “output akhir”. Oleh karena itu proses dalam bentuk analisis data tidak perlu disajikan. Dalam bagian ini juga diuraikan Keunggulan dan kelemahan fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat dilapangan serta tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan. Hasil dan pembahasan dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan dengan fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya. Gambar harus asli dan jelas dan merupakan satu kesatuan dengan file naskah. Pada bagian hasil dan pembahasan ini jumlah tabel, gambar, diagram, ataupun grafik maksimal enam buah.

Kegiatan inti dalam program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Kramatmulya, Kecamatan Kramatmulya. Program ini difokuskan pada penggunaan metode speech dalam public speaking, yang dianggap sebagai pendekatan efektif untuk mendorong siswa agar mampu berbicara di depan umum dengan percaya diri dan menyampaikan ide secara terstruktur.

1. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Sebelum kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, penulis melakukan proses koordinasi secara intensif dengan pihak SMP Negeri 1 Kramatmulya. Koordinasi ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta guru pembimbing yang memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Dalam pertemuan tersebut, penulis menjelaskan secara rinci maksud dan tujuan dari program pelatihan, yaitu untuk melakukan pembinaan kepada siswa tentang kepercayaan diri dan keterlibatan sosial siswa melalui metode speech dalam public speaking. Selain itu, disampaikan pula rencana alur kegiatan,

materi yang akan disampaikan, serta pendekatan yang akan digunakan selama pelatihan berlangsung.



Gambar 2

Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Pihak sekolah memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap program ini dan menyambut baik pelaksanaannya, karena sejalan dengan kebutuhan pengembangan diri siswa di era sekarang. Hasil dari koordinasi tersebut mencakup kesepakatan jadwal pelatihan yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, penentuan tempat pelaksanaan di ruang aula sekolah, serta penunjukan guru pendamping yang akan membantu selama kegiatan berlangsung. Proses koordinasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan efektif, terorganisir, dan mendapat dukungan penuh dari lingkungan sekolah. Selain itu, adanya keterlibatan pihak sekolah juga memberikan kenyamanan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung.

2. Sosialisasi dan Rekrutmen Peserta

Sosialisasi ini dilaksanakan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan program pembinaan kepada siswa kelas VII yang menjadi sasaran kegiatan. Tujuan dari sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa mengenai pembinaan yang akan dilaksanakan. Kegiatan dilakukan secara langsung di dalam kelas, di mana tim pelaksana hadir dan menyampaikan informasi secara tatap muka. Dalam pertemuan tersebut, dijelaskan secara rinci mengenai berbagai aspek pembinaan, mulai dari jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, manfaat yang dapat diperoleh siswa, durasi atau rentang waktu pelaksanaan kegiatan, hingga aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan selama program berlangsung.



Gambar 3

Sosialisasi Kegiatan Kepada Siswa

Pelaksanaan sosialisasi ini mendapat dukungan dari guru pengajar yang memberikan kesempatan kepada tim untuk menjelaskan secara langsung kepada siswa. Antusiasme siswa terlihat jelas selama kegiatan berlangsung, yang menunjukkan ketertarikan mereka terhadap program yang ditawarkan. Setelah penjelasan selesai disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan pendataan siswa yang berminat untuk mengikuti pembinaan sebagai langkah awal dalam persiapan pelaksanaan program secara lebih terarah dan efektif.

3. Pembuatan Materi

Dalam rangka mendukung keberhasilan pelatihan public speaking yang berfokus pada pembinaan kepercayaan diri dan keterlibatan sosial siswa, tim pelaksana menyusun materi pelatihan secara matang dan terstruktur. Salah satu materi utama yang disiapkan adalah materi bertema Motivasi: Jangan Menyerah, yang dirancang untuk membangkitkan semangat siswa dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Materi ini disusun dengan pendekatan komunikatif dan inspiratif, agar mudah dipahami dan menyentuh aspek emosional siswa. Di dalamnya terdapat kutipan-kutipan inspiratif, cerita pendek tokoh-tokoh sukses yang pernah mengalami kegagalan namun bangkit kembali, serta pembahasan tentang pentingnya memiliki mental yang kuat, daya juang tinggi, dan sikap pantang menyerah dalam mengejar impian. Selain itu, materi juga dilengkapi dengan contoh situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti kesulitan belajar, konflik pertemanan, atau rasa takut gagal saat tampil di depan umum.



Gambar 4
Pembuatan Materi

Tujuan utama dari penyusunan materi ini adalah untuk memotivasi siswa agar tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, serta menanamkan pemahaman bahwa setiap proses membutuhkan usaha dan ketekunan. Dengan menyampaikan materi ini melalui metode speech dan praktik public speaking, siswa diajak untuk tidak hanya memahami pesan yang disampaikan, tetapi juga belajar menyampaikannya kembali kepada orang lain dengan percaya diri, sebagai bentuk penguatan karakter dan komunikasi positif.

4. Pelatihan dan Pendampingan Individu

Pelatihan dan pendampingan dilakukan secara bertahap untuk membantu siswa memahami dan menguasai teknik berpidato (speech) yang baik. Kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai pentingnya kemampuan berbicara di depan umum (public speaking), terutama dalam konteks pidato, serta bagaimana penggunaan gestur tubuh, mimik wajah, dan intonasi suara dapat memengaruhi efektivitas penyampaian pidato.

Materi disampaikan secara lisan dengan bantuan media PowerPoint, agar siswa dapat lebih mudah memahami poin-poin penting yang dijelaskan. Dalam proses pendampingan ini, kegiatan diselingi dengan ice breaking agar suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan, sehingga siswa tetap semangat dan terlibat aktif. Ketika aktivitas ini dilakukan, siswa terlihat antusias, mereka mengikuti setiap instruksi yang diberikan dan spontan berteriak ketika salah dalam memahami instruksi

Selanjutnya, setiap siswa diminta untuk maju kedepan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpidato. Adapun aspek yang diperhatikan ketika siswa maju kedepan yakni pronunciation, gestur, mimik, intonasi dan kepercayaan diri.

Setelah maju kedepan, siswa kemudian dibagi ke dalam tiga kelompok untuk pelaksanaan pendampingan lebih lanjut. Dalam sesi ini, setiap kelompok mendapatkan teks pidato yang sama, kemudian siswa dilatih secara lebih intensif. Fokus latihan meliputi penggunaan gestur tubuh, intonasi yang bervariasi, dan ekspresi wajah (mimik) yang sesuai dengan isi pidato.



Gambar 5

Pelatihan dan Pendampingan

5. Penampilan Akhir: Talent Show “English Performance Day”

Penampilan akhir dalam kegiatan Talent Show: English Performance Day menjadi momen puncak yang sangat dinanti oleh para siswa. Penampilan ini memiliki tema “FUN-TASTIC ENGLISH CLUB (Unleash Your Voice, Unlock Your Potential)”. Acara ini mendorong siswa untuk tidak hanya berani berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi juga menemukan potensi terbaik dalam diri mereka melalui penampilan yang penuh semangat dan inspirasi.

Pada tahap ini, para siswa menampilkan pertunjukan terbaik mereka setelah melalui proses seleksi dan latihan. Jenis penampilan yang ditampilkan sangat beragam, yaitu storytelling, news anchor, drama, dan speech, yang semuanya dilakukan dalam bahasa Inggris.

Salah satu penampilan nya adalah speech yang datang dari siswa yang membawakan tema “Don’t Be Afraid to Fail.” Penampilan speech dengan tema “Don’t Be Afraid to Fail” memberikan kontribusi yang sangat bermakna dalam kegiatan English Performance Day.

Siswa yang tampil menunjukkan keberanian luar biasa untuk berdiri sendiri di atas panggung dan berbicara dihadapan banyak orang, termasuk guru, teman sekelas, dan tamu undangan.

Isi pidato yang disampaikan sangat relevan dengan kehidupan pelajar dan memiliki pesan yang kuat, yaitu bahwa kegagalan bukanlah sesuatu yang harus ditakuti, melainkan bagian dari proses menuju kesuksesan. Penyampaian tokoh-tokoh inspiratif seperti Michael Jordan digunakan secara efektif untuk memperkuat argumen.

Kalimat seperti “Failure is not something to fear, it’s something to learn from” menjadi inti dari pesan pidato dan disampaikan dengan jelas serta penuh keyakinan. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menyusun teks pidato secara struktural, tetapi juga memahami makna yang ingin disampaikan dan mampu menekankannya melalui intonasi, ekspresi wajah, dan gestur yang mendukung.

Dari segi penguasaan bahasa, siswa menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris yang berkembang, baik dari aspek kosakata, struktur kalimat, maupun pengucapan. Meskipun terdapat kesalahan minor, keseluruhan penyampaian tetap komunikatif dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata seperti ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara secara otentik.



Gambar 6
Penampilan Akhir

Penampilan ini juga mencerminkan penguatan keterampilan abad ke-21, terutama dalam hal kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kepercayaan diri. Siswa tidak hanya tampil sebagai peserta lomba, tetapi juga sebagai agen motivasi yang mampu menyampaikan pesan penting kepada sesama teman sebayanya.

Secara keseluruhan, penampilan speech ini menjadi bukti keberhasilan pelatihan public speaking melalui metode speech. Kegiatan seperti ini memberikan ruang kepada siswa untuk berkembang secara holistik dalam menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan sosial. Penampilan ini tidak hanya menjadi sebuah pertunjukan, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang berharga dan membangun.

6. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah siswa menyelesaikan penampilan pidatonya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi evaluasi dan pemberian umpan balik. Evaluasi ini dilakukan secara langsung oleh kami selaku pendamping, namun peserta lain juga turut dilibatkan sebagai audiens yang memberikan tanggapan. Tujuannya adalah agar proses refleksi tidak hanya datang dari guru, tetapi juga dari sesama peserta, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih terbuka dan interaktif.

Proses evaluasi dimulai dengan memberikan apresiasi terhadap penampilan siswa. Pujian diberikan atas keberaniannya untuk tampil dan usaha yang telah ia tunjukkan selama latihan. Ini menjadi langkah penting untuk membangun kepercayaan diri siswa serta menciptakan suasana yang positif dan suportif sebelum masuk ke bagian evaluasi yang lebih mendalam.

Setelah itu, barulah pendamping memberikan masukan mengenai penampilan. Evaluasi mencakup hal-hal seperti bagaimana siswa menggunakan gerakan tubuh selama berbicara, apakah ekspresi wajah dan mimik yang ditampilkan sudah sesuai dengan isi pidato, serta bagaimana intonasi suara dan pelafalan kata-kata selama menyampaikan pidato. Dari pengamatan terdapat beberapa kesalahan kecil, secara keseluruhan penampilan siswa sudah menunjukkan hasil yang baik. Ia sudah mampu menyampaikan pesan dengan cukup jelas dan komunikatif kepada audiens.

Umpan balik diberikan secara hati-hati dan konstruktif, dimulai dengan hal-hal positif yang telah dilakukan siswa, kemudian dilanjutkan dengan saran untuk perbaikan di kesempatan berikutnya. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mengetahui apa yang perlu diperbaiki, tetapi juga merasa dihargai atas usaha dan kemajuannya.



Gambar 7
Evaluasi dan Umpan Balik

KESIMPULAN

Program Pembinaan Kepercayaan Diri dan Keterlibatan Sosial Siswa SMP Kecamatan Kramatmulya melalui Metode Speech dalam Public Speaking telah berhasil dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama tiga sesi tatap muka yang terfokus pada pengembangan kemampuan public speaking siswa melalui metode speech, dengan penekanan pada aspek kepercayaan diri, kemampuan komunikasi verbal, dan partisipasi sosial.

Secara umum, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa metode speech dalam konteks public speaking terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan umum serta memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan ide dan gagasan secara terstruktur. Hal ini tampak dari antusiasme siswa selama proses pelatihan dan keterlibatan aktif mereka dalam berbagai aktivitas, seperti ice breaking, praktik individu, kerja kelompok, dan penampilan akhir.

Materi pelatihan yang dirancang dengan pendekatan komunikatif dan inspiratif, seperti tema “Jangan Menyerah” dan “Don’t Be Afraid to Fail,” telah membantu siswa memahami nilai-nilai keberanian, ketekunan, dan semangat pantang menyerah. Materi ini tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga dipraktikkan langsung melalui kegiatan speech, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga pelaku aktif dalam proses pembentukan karakter.

Kegiatan puncak berupa Talent Show: English Performance Day menjadi ajang aktualisasi diri siswa dalam menampilkan kemampuan public speaking yang telah mereka pelajari. Siswa menampilkan berbagai bentuk ekspresi verbal dalam bahasa Inggris seperti storytelling, news anchor, drama, dan speech. Penampilan mereka tidak hanya mencerminkan peningkatan kemampuan linguistik, tetapi juga memperlihatkan keberanian, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung serta umpan balik dari guru pendamping dan peserta lainnya. Evaluasi ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menggunakan gestur, ekspresi wajah, intonasi, serta pengucapan yang cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kesalahan minor. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak positif terhadap aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pembinaan ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan keterampilan abad ke-21, khususnya dalam hal komunikasi efektif, berpikir kritis, kolaborasi, dan kepercayaan diri. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, metode speech dalam public speaking dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk membina kepercayaan diri dan keterlibatan sosial siswa di jenjang sekolah menengah pertama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Proyek Kepemimpinan, yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan akademik dan moral yang diberikan menjadi pijakan penting dalam menyelesaikan program pengabdian ini dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kramatmulya yang telah membuka ruang kolaborasi serta memberikan izin dan fasilitas untuk berlangsungnya kegiatan pelatihan di lingkungan sekolah. Tanpa dukungan pihak sekolah, kegiatan ini tidak akan dapat dilaksanakan secara optimal.

Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pembina Ekstrakurikuler English Club SMPN 1 Kramatmulya, yang telah bersedia menjadi mitra aktif dalam menyelesaikan pelatihan ini. Keterlibatan dan kerja sama yang hangat selama proses kegiatan menjadi salah satu kunci utama keberhasilan pelaksanaan program ini.

Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada seluruh peserta pelatihan, yang dengan semangat dan antusias telah mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Kehadiran dan partisipasi aktif para peserta menjadi elemen penting yang memungkinkan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tanpa kontribusi dan keterlibatan mereka, program ini tentu tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Akhir kata, penulis berharap bahwa kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh pihak yang terlibat, khususnya dalam pengembangan kompetensi siswa di bidang public speaking dan penggunaan Bahasa Inggris secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, V., Darsih, E., Rahmatunisa, W., Muawanah, A., Arfan, A. Y., Azka, F. S., Saputra, N., & Rafika. (2024). Fun English Holiday guna meningkatkan minat pembelajaran Bahasa Inggris bagi masyarakat Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Siliwangi. *Abdimas Siliwangi*, 7(3), 538–547. <https://doi.org/10.22460/as.v7i3.25228>

- Fitria, I. M. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler English Club di MTs Darul Hikmah Ngompak Ngrambe. *Jurnal STIT MUHAMMADIYAH TEMPURREJO-NGAWI* Vol, 2(2), 1–6.
- Kasmita, M., Hery, R. N., Rifani, R., Muh. Rizal S, Asmunandar, A., Aswan, M., & Umar, F. (2023). Pelatihan Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Dan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Telkom Makassar. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 44–446. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1721>
- Mansur, W., Qadrianti, L., Harmilawati, St. Rahmaniah Bahrn, & Melati, R. (2022). Pelatihan Public Speaking di SMP Negeri 11 Sinjai. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 34–37. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i2.956>
- Sari, D. S., & Susanti, H. (2024). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KECEMASAN DALAM BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA MATA KULIAH SPEAKING FOR AKADEMIK PURPOSES. *Ikip Pgri Ptk*, 44–51.
- Suhartini, C., Setiawan, I., Darsih, E., & Hanggara, A. (2024). Pelatihan Literasi Digital : Meningkatkan Kemampuan Remaja Dalam Menghadapi Tantangan Digital di TBM Hipapelnis Desa Kalimanggiskulon. *Kalandra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03, 1–8.
- Wijay, S. A., Dinitia, A. A., & Selviani, A. (2024). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING SISWA SMP IT RABBI RADHIYYAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DI DEPAN UMUM. 4(2), 192–201.